

ANALISIS FRAMING BERITA KASUS PELECEHAN SEKSUAL REYNHARD SINAGA DI MEDIA CNN INDONESIA (Edisi Januari 2020)

by Zhafirah Izzah 1151600204

FILE	JURNAL_ZHAFIRAH_IZZAH_1151600204_2.PDF (252.94K)		
TIME SUBMITTED	16-JUL-2020 03:23AM (UTC+0700)	WORD COUNT	2709
SUBMISSION ID	1357944269	CHARACTER COUNT	17631

ANALISIS FRAMING BERITA KASUS PELECEHAN SEKSUAL REYNHARD SINAGA DI MEDIA CNN INDONESIA (Edisi Januari 2020)

Zhafirah Izzah Mitsalina¹
Edy Sudaryanto²
Merry Fridha Tri Palupi³

zhafirahizzah@gmail.com

Abstract

This research is based on the revealed of the Reynhard Sinaga case which is considered to be the largest case of sexual harassment in British history. Framing analysis is used in this study to find out how the framing is carried out by CNN Indonesia's online media in reporting sexual harassment cases committed by Reynhard Sinaga, an Indonesian citizen who is currently studying in Manchester, England. The research method used is descriptive qualitative using framing analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki and Peter L. Berger's theory of reality construction. The results of the analysis found are that CNN Indonesia is in favor of the public interest, especially regarding humanity. Journalists emphasize that the occurrence of sexual harassment is entirely a personal fault of Reynhard, not his sexual orientation. However, it cannot be denied if journalists are also seen to have a false favor with the people. In this report, it did not mention that CNN Indonesia's online media supported LGBT, but the construction of the coverage carried out showed support for the existence of LGBT in Indonesia.

Keywords: *framing analysis, sexual harassment, LGBT*

Abstrak

Penelitian ini berdasar pada terungkapnya kasus Reynhard Sinaga yang dinilai menjadi kasus pelecehan seksual terbesar dalam sejarah Inggris. Analisis *framing* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dilakukan oleh media *online* CNN Indonesia dalam memberitakan kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga, seorang Warga Negara Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Manchester, Inggris. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan teori Konstruksi realitas dari Peter L. Berger. Hasil analisis yang ditemukan ialah CNN Indonesia berpihak kepada kepentingan umum khususnya perihal kemanusiaan. Jurnalis menekankan bahwa terjadinya pelecehan seksual tersebut sepenuhnya merupakan kesalahan Reynhard pribadi, bukan pada orientasi seksualnya. Namun, tidak dapat dipungkiri jika jurnalis juga terlihat memiliki keberpihakan semu pada rakyat. Dalam pemberitaan tersebut memang tidak menyebutkan bahwa media *online* CNN Indonesia mendukung LGBT, akan tetapi konstruksi pemberitaan yang dilakukan terlihat adanya dukungan terhadap eksisnya LGBT di Indonesia.

Kata kunci : *Analisis Framing, Pelecehan Seksual, LGBT*

¹ Zhafirah Izzah Mitsalina, Mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

² Drs. Edy Sudaryanto, M.I.Kom, Dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

³ Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M.Si, Dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kronologi kasus pelecehan seksual oleh Reynhard, mulai terungkap pada tahun 2017 ketika salah seorang korban berhasil melarikan diri dari apartemen Reynhard dan menyerahkan bukti ponsel pelaku yang berisi video saat kejadian. Setelah pelaporan tersebut, bermunculanlah laporan dari korban-korban lain sehingga jumlah korban yang melaporkan 195 Orang dengan 70 orang belum dapat diidentifikasi (Tempo.com diunduh 6 Mei 2020).

Banyaknya jumlah korban pelecehan seksual oleh Reynhard membuat Reynhard dijuluki sebagai predator seks terbesar sepanjang sejarah Inggris. Dan terbesar ke dua di dunia setelah Joji Obara yang berasal dari Jepang (www.bbc.com diunduh 6 Mei 2020). Kini Reynhard telah dijatuhi hukuman penjara seumur hidup oleh pengadilan Manchester dengan masa kurungan minimal 30 tahun, namun begitu kasus ini masih sering menghiasi pemberitaan Nasional maupun Internasional.

Dijuluki sebagai predator seks, membuat kasus pelecehan seksual oleh Reynhard menarik untuk di ikuti. Fakta hukum dan sensasi turut mewarnai pemberitaan, karena selain isu LGBT yang demikian kental, disinyalir semua korban pelecehan Reynhard merupakan pria heteroseksual dengan rentang usia belasan hingga puluhan tahun. Dan ada beberapa korban pelecehan yang diperkosa berkali-kali (vivanews.com diunduh 6 mei 2020).

Predator seks, pelecehan seksual dan LGBT merupakan isu yang banyak menuai kontroversi di berbagai Negara termasuk Indonesia. Sebagai Negara yang menjunjung budaya timur aksi tidak terpuji Reynhard mendapat banyak kecaman dari berbagai pihak. Termasuk dari Walikota Depok tempat Reynhard berasal, yang mengambil tindakan tegas sebagai respon atas isu tersebut. Mohammad Idris sang walikota Depok melakukan razia terhadap tempat-tempat yang diduga sebagai lokasi berkumpulnya kaum LGBT. Kebijakan ini pun tak lepas dari pro dan kontra dari komunitas LGBT dan berbagai pemerhati HAM.

Mendapat berbagai kecaman tidak membuat Pemerintah Kota Depok bergeming. Pro kontra atas kebijakan pemerintah Kota Depok pun semakin memanas. Pihak yang kontra salah satunya adalah Komnas HAM yang dengan tegas meminta agar kebijakan yang diambil Walikota Depok tersebut dibatalkan. Tak hanya Komnas HAM, Komnas Perempuan turut bersuara dengan memberikan pendapat bahwa Walikota Depok kurang memahami nilai kemanusiaan dan keadilan bagi kelompok minoritas (bbc.com diunduh 28 Maret 2020).

Pergulatan pendapat atas reaksi dari kasus Reynhard semakin terpolarisasi. Pelecehan seksual yang dilakukan Reynhard menambah tinggi jumlah kasus pelecehan seksual di dunia. Seringnya pemberitaan mengenai pelecehan seksual Reynhard memperlihatkan bahwa kasus seks merupakan topik yang tidak pernah redup untuk diperbincangkan. Topik ini selalu menjadi perhatian publik.

Sebagai institusi resmi yang berhak menyampaikan berita, media massa melakukan kemampuannya untuk membentuk opini publik (Alex Sobur, 2015:30-31). Opini publik terbentuk oleh isu-isu yang telah diseleksi kemudian dihadirkan kepada khalayak. Isu-isu yang telah terbentuk menjadi opini publik mampu mengubah kondisi sosial masyarakat yang berkaitan dengan isu yang sedang terjadi. Hal ini membuktikan bahwa media massa juga berperan menjadi alat kontrol sosial.

Dengan kekuatan yang dimiliki media dalam membingkai berita maka media akan menggiring opini atau pandangannya dengan caranya tersendiri. Cara pandang media massa tidak lepas dari berbagai kepentingan dan ideologi media. Ideologi tersebut akan mempengaruhi kebijakan redaksi dalam mengolah dan menyajikan berita pada khalayak.

Kekuatan media dalam menggiring opini publik, dapat dilihat dari pemingkai berita yang dilakukan media. Media akan menseleksi isu – isu tertentu dan menonjolkan beberapa aspek yang

16 dianggap penting bagi agenda media. Althusser dan Gramsci dalam Sobur (2015:30) berpendapat bahwa media massa bukan sesuatu yang bebas, independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Adanya cara pandang media yang berbeda – beda tentunya akan memberikan perbedaan dalam penyampaian berita. Kasus yang memiliki realitas yang sama pun tak serta merta dipandang sama oleh media. Perbedaan antara realitas yang sesungguhnya dengan berita tidak dianggap salah tetapi sebagai suatu kewajaran (Eriyanto, 2012 : 26).

Melihat latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk 14 mengetahui bagaimana *framing* atau pemingkai berita yang dilakukan oleh media massa dalam kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga di media online CNN Indonesia. Penulis memilih media tersebut karena penulis tertarik dengan visi misi yang tertulis dalam laman web cnnindonesia.com. Karena hal tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimanakah jurnalis CNN Indonesia membingkai berita sesuai dengan visi misi tersebut.

Fokus 13 Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana *framing* berita kasus pelecehan seksual Reynhard Sinaga di media CNN Indonesia?”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan kasus pelecehan seksual Reynhard Sinaga di media CNN Indonesia.

Landasan Teori

Teori Konstruksi Realitas Sosial

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann pertama kali memperkenalkan istilah konstruksi realitas 4 sial dalam bukunya *The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Berger dan Luckmann dalam Bungin (2015) mengatakan bahwa realitas sosial terdiri dari 3 macam yaitu :

1. Realitas Sosial Objektif : yakni gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan sering dihadapi individu sebagai fakta.
2. Realitas Sosial Subjektif : Penafsiran dan 4 pandangan masing – masing mengenai suatu hal tumbuh dalam realitas ini. Realitas ini terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik melalui proses internalisasi.
3. Realitas Sosial Simbolik : Merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif yang diterjemahkan kembali menjadi sebuah realitas baru berupa karya seni, fiksi, dan isi media. Dalam hal ini, individu cenderung menerima atau menolak berdasarkan pengalaman atau norma yang dimilikinya.

Selanjutnya Bungin menjelaskan, konstruksi sosial media massa memiliki posisi mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”. Proses simultan yang digambarkan diatas tidak bekerja secara tiba-tiba, namun proses tersebut terbentuk melalui beberapa tahap penting. Konten konstruksi sosial media massa dan proses kelahiran konstruksi sosial media massa dapat dijelaskan melalui 4 tahap yaitu: (1) Menyiapkan materi konstruksi, (2) Sebaran konstruksi, (3) Pembentukan konstruksi realitas, dan (4) Konfirmasi.

6 Dalam penelitian ini, analisis *framing* bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas sosial yang dilakukan oleh media massa. Seperti tahap konstruksi realitas sosial yang telah dijelaskan diatas, analisis *framing* terbatas pada tahap pertama yaitu materi konstruksi yang disiapkan

oleh media massa. Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Ada tiga hal penting dalam mempersiapkan materi konstruksi sosial, yaitu keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada rakyat, dan keberpihakan kepada kepentingan umum. Dalam mempersiapkan materi konstruksi, media massa memposisikan diri pada tiga hal tersebut, namun pada umumnya keberpihakan kepada kepentingan kapitalis menjadi sangat dominan mengingat media massa adalah mesin produksi kapitalis yang mau ataupun tidak harus menghasilkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dimana metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam – dalamnya (Kriyantono 2016:56). Penelitian dengan tipe penelitian kualitatif tidak mementingkan besarnya populasi atau *sampling*. Penekanan dalam penelitian ini bukan banyaknya (kuantitas) data namun lebih mengutamakan kedalaman (kualitas) data. Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana peneliti tidak menggunakan angka dan rumus statistik dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku manusia dan menganalisis kualitas – kualitasnya, alih – alih mengubahnya menjadi entitas – entitas kuantitatif (Mulyana dalam Lestari, 2014:29).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara dokumenter, yaitu berupa berita - berita mengenai kasus pelecehan seksual Reynhard Sinaga yang diberitakan oleh media online CNN Indonesia pada tanggal 7, 14, dan 16 Januari 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam Alex Sobur (2015:175), model ini merupakan model yang dimodifikasi dari dimensi operasional analisis wacana Van Dijk. Asumsi yang dimiliki model ini adalah setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam model ini, pembingkai berita akan dijelaskan berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Susunan peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, serta pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan berita sangat berhubungan dengan struktur sintaksis. Struktur ini bisa diamati dari bagan berita yaitu headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya. Kemudian dalam struktur skrip akan terlihat bagaimana strategi bercerita atau tutur kata wartawan yang dipakai dalam mengemas peristiwa. Selanjutnya, teks secara keseluruhan (proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat) yang menjadi cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ialah inti dari struktur tematik. Struktur tersebut melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan kedalam bentuk yang lebih kecil. Terakhir, struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu dengan melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada artian tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemberitaan kasus Reynhard, CNN Indonesia lebih mengedepankan fakta hukum. Terbukti pada kutipan yang diambil dari hakim dan jaksa yang menangani kasus Reynhard serta keterangan dari pihak kepolisian. Jurnalis juga selalu memaparkan fakta bahwa Reynhard adalah seorang Warga Negara Indonesia diantaranya fakta tentang latar belakang tempat tinggal, keluarga, hingga sikap pada keluarganya. Kemudian jurnalis selalu terbuka mengenai fakta bahwa Reynhard

adalah seorang Gay. Namun pada pemberitaan tersebut, CNN sama sekali tidak menyinggung LGBT pada konteks yang lebih jauh sehingga jurnalis sepenuhnya mengarahkan kesalahan pada perbuatan Reynhard tanpa menyalahkan orientasi seksualnya.

Selanjutnya pada berita mengenai razia LGBT Kota Depok yang juga dilatarbelakangi oleh adanya kasus pelecehan Reynhard Sinaga, CNN terlihat lebih memihak pendapat yang kontra mengenai rencana razia tersebut. Terbukti dari pemilihan narasumber yang dijadikan sebagai kutipan. Apalagi jurnalis berusaha memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai LGBT serta diskriminasi yang masih mereka terima. Keterangan lebih lanjut mengenai razia LGBT dari pihak pemerintah yang menjelaskan bahwa sebenarnya razia tersebut ditujukan pada tindakan asusila hanya diberi porsi yang sedikit dan dijelaskan pada akhir berita.

Dalam struktur skrip terlihat bahwa jurnalis telah memenuhi kelengkapan unsur 5W1H sebagaimana berita dapat dianggap layak untuk dipublikasikan. Dalam unsur *how*, jurnalis selalu memaparkan kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh Reynhard. Kemudian dalam pemberitaan mengenai polemik razia LGBT, jurnalis CNN Indonesia terlihat menjelaskan hal – hal yang kontra terhadap razia tersebut.

Kemudian dalam struktur tematik, pemberitaan kronologi kasus Reynhard, susunan paragraf yang dituliskan secara jelas dan rinci memberitahukan bagaimana jalannya hukum, latar belakang sosok Reynhard, hingga bagaimana pendapat dari korban. Kemudian dalam pemberitaan mengenai razia LGBT, pro dan kontra yang diberitakan dirasa tidak berimbang. Jurnalis lebih banyak mengulas mengenai pendapat kontra terhadap rencana razia tersebut. Tidak hanya itu, penjelasan lebih lanjut mengenai diskriminasi yang masih didapatkan oleh kaum LGBT memperlihatkan bahwa CNN Indonesia seperti memberikan dukungan terhadap hak – hak kemanusiaan yang seharusnya didapatkan oleh kaum LGBT.

Terakhir, dilihat dari kata, idiom, gambar atau foto, serta grafik dalam struktur retorik yang ada dalam berita, jurnalis tidak segan untuk mengungkapkan identitas Reynhard dengan jelas. Sebutan predator seks pun selalu digunakan untuk menggambarkan bagaimana kejinya sosok Reynhard. Kemudian dalam pemberitaan mengenai razia LGBT, kata “razia” sangat sering diungkapkan seakan jurnalis ingin memperingatkan kewaspadaan pada kaum LGBT. Gambar atau foto serta grafik mengenai pemahaman LGBT juga dimunculkan agar pembaca dapat menambah wawasan mengenai apa itu LGBT.

Setelah dianalisa dengan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, hasil akan dikaitkan dengan teori konstruksi realitas sosial. Dari penjelasan temuan analisis *framing* diatas, dapat diketahui CNN Indonesia berpihak kepada kepentingan umum melalui fakta – fakta yang disampaikan. Mulai dari latar belakang Reynhard, hukuman yang harus dijalani, hingga pro dan kontra akibat munculnya rencana razia LGBT di Kota Depok. Namun, dari penjelasan lebih jauh mengenai LGBT, jurnalis juga terlihat memiliki keberpihakan semu pada rakyat. Keberpihakan semu tersebut dalam artian adanya ketidak berimbangan mengenai pemberitaan pro dan kontra razia LGBT. Jurnalis cenderung memberikan porsi lebih banyak terhadap pendapat yang kontra dengan keputusan Pemkot Depok.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemberitaan kasus pelecehan seksual Reynhard Sinaga pada media cnnindonesia.com edisi Januari 2020, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Media online CNN Indonesia telah melakukan konstruksi pemberitaan bahwasanya kesalahan sepenuhnya ada pada Reynhard, bukan pada orientasi seksualnya. Dapat dikatakan juga bahwa latar belakang pendidikan seseorang tidak dapat menjamin baik buruknya perilaku. Selanjutnya, tidak imbangnya porsi dalam pemberitaan pro dan kontra mengenai razia LGBT menjelaskan bahwa orientasi seksual merupakan hak dan privasi setiap orang. Hal tersebut seakan memberikan peluang kebebasan terhadap kaum LGBT. Menurut teori konstruksi realitas sosial dapat dikatakan bahwa CNN Indonesia berpihak kepada kepentingan umum dalam hal ini ialah kemanusiaan. Namun, tidak dapat dipungkiri jika jurnalis juga terlihat memiliki keberpihakan semu pada rakyat. Dalam pemberitaan tersebut memang tidak menyebutkan bahwa media online CNN Indonesia mendukung LGBT, akan tetapi konstruksi pemberitaan yang dilakukan terlihat adanya dukungan terhadap eksisnya LGBT di Indonesia.

Saran

a. Akademis

Melalui penelitian ini, penulis berharap adanya penelitian lain yang mengangkat tema serupa dapat menyajikan sudut pandang yang berbeda meskipun dengan atau tidak menggunakan model analisis yang sama. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang serupa.

b. Praktis

Mudahnya akses berita online menjadikan masyarakat kini lebih mudah untuk mengetahui segala jenis informasi yang ada. Sebagai institusi resmi yang berhak menyampaikan berita, media massa akan melakukan kemampuannya untuk membentuk opini publik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih bijak dalam menyikapi segala berita yang ada. Akan lebih baik lagi jika masyarakat membaca lebih dari 1 portal berita sehingga dapat membuka wawasan lebih jauh lagi dan terhindar dari opini yang mungkin bisa berdampak buruk.

DAFTAR PUSTAKA

5 ungin, Burhan. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Prenamedia Group.
Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LKIS.
Kriyantono, Rachmat. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Lestari, Meta Fauziana. (2014). *Analisis Framing Berita Kasus Pelecehan Seksual di Jakarta International School Pada Hidayatullah.com dan Detik.com*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

6 Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Internet

<https://dunia.tempo.co/read/1293705/cerita-kesaksian-para-korban-reynhard-sinaga> diunduh pada 6 Mei 2020.

12 <https://m.tribunnews.com/nasional/2020/01/07/reynhard-sinaga-dikenal-pintar-saat-kuliah-di-ui-dan-mudah-bergaul-lahir-dari-keluarga-mapan?page=all> diunduh pada 6 Mei 2020.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51116965> diunduh pada 28 Maret 2020.

<https://www.vivanews.com/indepth/fokus/28702-reynhard-sinaga-predator-seks-dan-dugaan-psikopat> diunduh pada 6 Mei 2020.

ANALISIS FRAMING BERITA KASUS PELECEHAN SEKSUAL REYNHARD SINAGA DI MEDIA CNN INDONESIA (Edisi Januari 2020)

ORIGINALITY REPORT

% **14**
SIMILARITY INDEX

% **13**
INTERNET SOURCES

% **7**
PUBLICATIONS

% **8**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** digilib.uns.ac.id
Internet Source % **2**
- 2** Irmania Yunita, Ainur Rochmaniah, Nur Maghfirah Aesthetika. "PENCITRAAN PASANGAN JOKO WIDODO – BASUKI TJAHAJA PURNAMA DALAM IKLAN KAMPANYE VERSI "JAKARTA BARU" (Studi Analisis Semiotik Iklan Televisi)", KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2016
Publication % **1**
- 3** repository.ut.ac.id
Internet Source % **1**
- 4** eprints.uns.ac.id
Internet Source % **1**
- 5** ejournal.uin-suka.ac.id
Internet Source % **1**
- 6** ejournal.unida.gontor.ac.id
Internet Source % **1**

7	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	% 1
8	bimogoldenways.blogspot.com Internet Source	% 1
9	elib.unikom.ac.id Internet Source	% 1
10	www.slideserve.com Internet Source	% 1
11	ojs.unida.ac.id Internet Source	% 1
12	m.tribunnews.com Internet Source	% 1
13	eprints.undip.ac.id Internet Source	% 1
14	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	% 1
15	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	% 1
16	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	% 1

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY

OFF